



Video Cuci Tangan Pakai Sabun Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah

Dadang Kusbiantoro¹, Jazaluddin Alamsah²

¹Dosen Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ARTIKEL INFO

Article History:
SM at 02-12-2021
RV at 14-01-2022
PB at 17-01-2022

Kata Kunci:
Video Cuci Tangan
Kemampuan
Anak Prasekolah

Korespondensi Penulis:
dadang_kusbiantoro@umla.ac.id

ABSTRAK

Background: Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Video merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran cuci tangan.

Objectives: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak prasekolah.

Design: Metode penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimental one grup pretest-posttest design*. Sampel sebanyak 35 anak usia prasekolah dengan teknik sampling *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisa menggunakan uji *wilcoxon sign rank tets*.

Results: Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan sebagian besar (74,3%) tidak tepat dalam melakukan mencuci tangan pakai sabun dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan pakai sabun hampir seluruhnya (91,4%) anak mencuci tangan pakai sabun dengan tepat. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian video mencuci tangan terhadap kemampuan anak prasekolah mencuci tangan.

Conclusions: Perlu adanya penggunaan kombinasi variasi media belajar misalnya mengkombinasikan media video cuci tangan pakai sabun dengan media lain untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan anak pra sekolah.

PENDAHULUAN

Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung kuman, sehabis Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, dan sebagainya. Tangan yang kelihatan bersih belum cukup untuk mencegah dari penyakit infeksi. Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi, saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain. Maka dari itu pentingnya membebaskan tangan kita dari berbagai jenis kuman penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencuci tangan (Proverawati, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 (2014) mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang lainnya adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang representatif dan terjangkau di semua kalangan. (Suprpto et al., 2020)

Ada beberapa cara mencuci tangan, yaitu dengan menggunakan sabun dan menggunakan antiseptik berbasis alkohol (*handrub*). Mencuci tangan pakai *handrub* merupakan alternatif praktis membunuh mikroba ditangan dengan cepat, serta merupakan fasilitas cuci tangan inadekuat yang cepat dan aman untuk menurunkan flora kulit. *Handrub* bukanlah pengganti cuci tangan, namun kebersihan cuci tangan yang paripurna hanya bisa yang didapat dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Mencuci tangan pakai sabun merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu Burung hingga 50% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar

Tahun 2018, proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018. (Parasyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Desember 2020 di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro dari 100% anak didapatkan hasil 60% anak masih belum bisa melakukan cuci tangan yang benar, dan hanya 40% anak yang bisa melakukan cuci tangan dengan benar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pendidikan mengenai cuci tangan di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro.

Perilaku mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, usia, sikap, tradisi, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana prasarana untuk mencuci tangan, motivasi dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar. (Nugroho, 2014).

Berdasarkan penelitian Kusbiantoro (2015) dengan judul *Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah* menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (85,8%) anak kemampuan mencuci tangannya baik dan tidak satupun (0%) anak kemampuan mencuci tangannya kurang. Perubahan tingkat kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar melalui pemberian *Health Education* karena informasi kesehatan dan praktik yang diberikan dapat menambah pengetahuan anak dan memotivasi anak untuk dapat melakukan praktik cuci tangan pakai sabun dengan teknik yang benar, sehingga anak-anak dapat membentuk kebiasaan hidup yang sehat. Berdasarkan penelitian Susanto (2020) dengan judul *Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Anak Prasekolah Di Paviliun Roudhoh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan* dan sebagian besar (63,3%) anak bisa mencuci tangan dengan baik, setelah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan.

Media video dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh anak. Penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas

proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang (Parasyanti et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *pra eksperimental one grup pretest-posttes design*, yaitu dengan mengobservasi suatu kelompok kemudian memberinya perlakuan dan hasilnya diobservasi agar diketahui keakuratan perlakuan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Dharma Wanita 2. Teknik sampling *simple random sampling* dan sampel sebanyak 35 anak.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan

Tabel 1 Frekuensi Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Cuci Tangan di TK Dharna Wanita Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro tahun 2021.

Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Sebelum	
	n	%
Tepat	9	25,7
Tidak tepat	26	74,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan sebagian besar (74,3%) anak tidak tepat melakukan mencuci tangan pakai sabun..

2. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun anak prasekolah sesudah ditampilkan video cuci tangan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Cuci Tangan di TK Dharna

Wanita Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro tahun 2021

Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Sesudah	
	n	%
Tepat	32	91,4
Tidak tepat	3	8,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan hampir seluruh (91,4%) anak tepat dalam mencuci tangan pakai sabun.

3. Pengaruh video mencuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan anak mencuci tangan

Tabel 3 Menganalisis pengaruh video mencuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan anak mencuci tangan di TK Dharma Wanita 2, Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro tahun 2021

Kemampuan Mencuci tangan	Tingkat Kemampuan Mencuci Tangan				n	P value
	Tepat		Tidak Tepat			
	n	%	n	%		
Sebelum	9	25,7	26	74,3	100	0.000
Sesudah	32	91,4	3	8,6	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ada perubahan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan edukasi video mencuci tangan pakai sabun. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh video cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan anak pra sekolah di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem Bojonegoro.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Anak Mencuci Tangan Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Video Cuci Tangan Di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak tepat melakukan mencuci tangan pakai sabun asil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan kemampuan responden dalam mencuci tangan tidak tepat, responden belum bisa mencuci tangan dengan langkah-langkah yang tepat sesuai standar operasional prosedur cuci tangan.

Kurangnya kemampuan anak pra sekolah dalam mencuci tangan pakai sabun dengan benar disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, pemahaman anak tentang pentingnya mencuci tangan dan bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar, belum ada pembelajaran atau pendidikan kesehatan secara langsung dari guru atau orang tua maupun petugas kesehatan sehingga anak belum memahami dan belum terbiasa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Menurut Kushartanti (2012) dalam Parasyanti (2019) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mencuci tangan pakai sabun yaitu host (contohnya seperti :umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan motivasi), environment (contohnya seperti : lingkungan fisik, lingkungan sosial, sarana kesehatan), dan agent (gaya hidup dari penggunaan sabun dalam mencuci tangan, peraturan sekolah, pola asuh orang tua, ketersediaan media pendidikan, informasi dan keberadaan UKS).

Cuci tangan merupakan salah satu indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Dampak dari tidak mencuci tangan adalah terinfeksi kuman penyakit yang disebarkan melalui kontak fisik dari tangan seperti sebelum makan anak tidak mencuci tangan, karena anak usia pra sekolah rentan terkena penyakit maka kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk diterapkan. Sesuai dengan Soetjiningsih (2012) menyatakan bahwa anak pra sekolah sering sekali mengalami masalah perilaku kesehatan, karena pada usia tersebut sedang mengalami masa perkembangan kepribadian dan

menuntut kebebasan. Cuci tangan penting dalam mencegah penularan penyakit karena dengan mencuci tangan pakai sabun akan lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri yang ada di tangan (Rachmayanti, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak pra sekolah mayoritas tidak bisa mempraktikkan langkah cuci tangan yang ke empat yakni mengunci kedua tangan dan langkah kelima yaitu membersihkan ibu jari dengan cara memutar ibu jari. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan dan pemahaman dalam mencuci tangan pada anak pra sekolah. Pembelajaran atau pendidikan tentang pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan pakai sabun dengan benar merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi anak-anak usia pra sekolah karena untuk menjaga kesehatannya. Sebagian orang belum bisa membiasakan dirinya untuk mencuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga pembelajaran dengan menggunakan video cuci tangan akan meningkatkan kemampuan individu untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan benar bisa membiasakan hidup bersih dan sehat dan terhindar dari penyakit.

2. Kemampuan Anak Mencuci Tangan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Cuci Tangan Di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan media video hampir seluruhnya anak pra sekolah sudah tepat dalam cuci tangan. Anak prasekolah kebanyakan tidak bisa mempraktikkan langkah ke empat dalam cuci tangan yakni mengunci kedua tangan dan langkah ke lima yaitu memutar ibu jari, namun setelah diberikan edukasi melalui video hampir seluruhnya dapat mempraktikannya. Selain melihat video pada langkah ke empat dan kelima anak-anak langsung mempraktikkan langkah mengunci dan memutar ibu jari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan anak pra sekolah mengalami peningkatan setelah ditampilkan video cara mencuci tangan dengan benar.

Berbagai macam media pembelajaran atau pendidikan efektif untuk anak pra sekolah dalam kemampuan mencuci tangan pakai sabun adalah dengan media video, karena dengan media video dapat menstimulasi panca indra pengelihatian dan pendengaran. Dengan media video anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan, sikap, dan motivasi anak dalam belajar khususnya kemampuan mencuci tangan pakai sabun. Menurut Prastowo (2015) pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu dengan media video.

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Vivi (2017) menjelaskan bahwa media video merupakan media yang mampu menyampaikan informasi lebih baik dan menarik karena media ini memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat. Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan. Dalam penyampaian pesan atau pembelajaran melalui media harus mempertimbangkan waktu karena setiap orang mempunyai keterbatasan daya konsentrasi. Waktu yang tepat untuk menampilkan video cuci tangan pada anak pra sekolah adalah sekitar 15-20 menit.

Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Waktu pelaksanaan pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden. (Mulyadi, et al. 2018).

Pemberian informasi dengan media yang menarik responden seperti video dapat mengubah sikap responden ke arah lebih baik, karena lebih mudah untuk dipahami dengan adanya contoh yang dapat dilihat maupun didengar. Pada umumnya video digunakan karena dianggap efisien, praktis, dapat

memberikan tayangan yang sama, dan bisa diputar ulang, sehingga efektif untuk mengubah sikap responden. Dengan pemberian materi melalui video, informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga mampu menarik minat responden untuk memperhatikan video dan membuat responden mengubah sikap menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan. Pemberian informasi melalui video lebih baik dan dapat meningkatkan sikap responden dibandingkan dengan menggunakan media buku bergambar (Igiyany, 2016).

Faktor lingkungan anak juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak pra sekolah dalam mencuci tangan, seperti adanya kran air/tempat air, sabun cuci tangan, lap/tisu dan posisi mencuci tangan yang sesuai dengan tinggi badan anak. Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan anak dapat melakukan kebiasaan baik yaitu mencuci tangan. Selain itu guru juga harus memberikan selalu pendidikan dan pemahaman mengenai cuci tangan dan juga selalu membiasakan anak pra sekolah untuk melakukan mencuci tangan.

3. Pengaruh Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Mencuci Tangan Di TK Dharma Wanita 2 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada perubahan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah, sebelum diberikan perlakuan dengan edukasi video mencuci tangan pakai sabun sebagian besar responden tidak tepat dalam mencuci tangan pakai sabun sedangkan sesudah diberikan perlakuan dengan edukasi video mencuci tangan pakai sabun hampir seluruhnya anak tepat dalam mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari α (0,005) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh video cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan anak pra sekolah.

Pembelajaran cuci tangan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak karena video memiliki kelebihan dalam memperlihatkan gerakan dan suara dalam memperagakan cuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga anak mampu

memahami cara mencuci tangan dan anak mampu mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Media video ini dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan atau pembelajaran pada anak usia pra sekolah dengan baik sehingga responden lebih antusias terhadap video cuci tangan yang diberikan. Dengan video cuci tangan, peneliti dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan kemampuan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hal ini sesuai dengan Haryoko (2014) yang di kutip dalam Vivi (2017) menjelaskan bahwa media video dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi anak. Media pembelajaran dengan video juga bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, psikomotor, dapat mempengaruhi sikap dan emosi.

Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) yang dikutip dalam Mulyadi (2018) bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa. Kelebihan media video, yaitu memudahkan pengajar dalam menyajikan informasi, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif. Media video juga dapat digunakan secara berulang-ulang.

Video cuci tangan menjelaskan tentang definisi dari cuci tangan, bagaimana pentingnya cuci tangan, kapan harus melakukan cuci tangan ditampilkan dengan model yang memperagakan cuci tangan dan gambar-gambar animasi kuman, penyakit dan lain sebagainya sehingga dapat mempengaruhi responden untuk selalu membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Meningkatnya kemampuan anak dalam cuci tangan pakai sabun dengan benar karena anak ada keinginan untuk belajar dan mengikuti praktik cuci tangan saat video ditampilkan.

Kondisi lingkungan yang baik juga dapat mempengaruhi anak dalam kebiasaan mencuci tangan, adanya fasilitas atau sarana

pra sarana yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan membuat kebiasaan baik anak dalam mencuci tangan seperti tempat cuci tangan, sabun cuci tangan dan tissue untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan. Dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut anak dapat membiasakan untuk selalu mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Dengan adanya video mencuci tangan dan fasilitas yang memadai dalam mencuci tangan membuat anak pra sekolah tepat dalam mencuci tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita menunjukkan bahwa ada pengaruh video cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan anak pra sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran yang variative dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah salah satunya melalui media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). *Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan , sikap , dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun*. BKM Journal of Community Medicine and Public Health, 32(3), 89–94.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan cuci tangan pakai sabun (CTPS)*. 1–34.
- Kementerian kesehatan RI, (2014) Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, H 1- 7
- Kusbiantoro, Dadang (2015). *Pemberian health education meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak prasekolah*. Surya
- Kushartanti, R. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun*. Skripsi. Semarang.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku*

- hidup bersih dan sehat*. Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan, 3(2), 1–9.
- Nugroho, B. S. (2014). *Faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada murid kelas III dan kelas IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*. 5, 71–76.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). *Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Proverawati Atikah, Eni Rahmawati. (2012) *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmayanti, R. D. (2013). *Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir*. Jurnal Promosi Kesehatan, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjningsih, Christiana Hari, (2012) *Seri psikologi perkembangan, perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak*, Cetakan 1, Prenada Group, Jakarta
- Susanto, Yupi (2020). *Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan anak prasekolah di paviliun roudhoh rumah sakit muhammadiyah lamongan*. Skripsi, Tidak Dipublikasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). *Pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa taman kanak-kanak (TK) di Semarang*. Jurnal Surya Masyarakat, 2(2), 139.
- <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-14>
- Vivi, D. A. (2017). *Pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak prasekolah*.